

ANALISIS DAMPAK REVITALISASI ALUN-ALUN KOTA MALANGDALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA

Achmad Faruq Mafalsa
Djamhur Hamid
Sunarti
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Faruqmarquez@gmail.com

ABSTRACT

Malang City Square was one of the tourist destination in the Malang, reopen in 2015 after undergoing the revitalization. The project of Malang City square expected to have good impact in several aspects. This research used the descriptive qualitative and data sources obtained from interview. This research purpose to knowing impacts revitalization of Malang City Square. The impact of revitalization Malang City Square the religious namely the establishment of a special place prayer, On the security operating police park, on educational aspect there are several facilities educate the library, on the social the increasing number of a community that got together in a square increase the dynamics and community social life, on the economic impact on income sector parking the crowded as the amount of the visitor, on the culture that is the development of culture more modern as style of dress and the effects on the physical aspects that is the establishment of the several new buildings and rejuvenation number of buildings. The effects on tourism attractiveness is the increase in tourist attractiveness because there were facilities and new innovations after revitalization makes visitors interested to come to the square.

Keyword : *The Malang City Square, impact of revitalization, and the tourist attraction.*

ABSTRAK

Alun-Alun Kota Malang merupakan salah satu tempat wisata di Kota Malang yang dibuka kembali pada tahun 2015 setelah menjalani masa revitalisasi. Proses revitalisasi Alun-Alun Kota Malang diharapkan berdampak baik pada beberapa aspek yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak revitalisasi Alun-Alun Kota Malang. Dampak dari revitalisasi Alun-Alun Kota Malang yaitu pada aspek religi tersedianya tempat khusus untuk menampung jamaah masjid jami, pada aspek keamanan tersedianya polisi taman, pada aspek pendidikan tersedianya perpustakaan, pada aspek sosial meningkatnya dinamika sosial, pada aspek ekonomi meningkatnya pendapatan pada sektor parkir, pada aspek budaya yaitu terjadinya pergeseran budaya, pada aspek fisik yaitu penambahan beberapa fasilitas seperti playground di alun-alun. Meningkatnya daya tarik wisata Alun-Alun Kota Malang terjadi dikarenakan revitalisasi pada beberapa aspek tersebut.

Kata Kunci: *Alun-Alun Kota Malang, Dampak Revitalisasi, Daya Tarik Wisata*

PENDAHULUAN

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kegiatan ekonomi di Kota Malang cukup berkembang terutama pada sektor kegiatan pelayanan jasa pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Kegiatan pariwisata di Kota Malang berkembang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya destinasi wisata yang ada di Kota Malang. Selain itu kegiatan pariwisata di Kota Malang yang berkembang dengan baik dapat dilihat pada jumlah kunjungan wisatawan.

Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Malang setiap tahunnya meningkat. Wisatawan yang datang ke Kota Malang disebabkan karena daya tarik dari destinasi wisata. Destinasi wisata Kota Malang mempunyai nilai daya tarik wisata bagi para wisatawan yang datang. Daya tarik wisata menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2010 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan, alam, budaya, serta hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata sendiri memiliki tiga jenis daya tarik. Salah satu daya tarik wisata yaitu daya tarik wisata buatan seperti alun-alun.

Alun-alun adalah suatu bangunan yang terletak di pusat kota dan memiliki lahan yang luas. Alun-alun dapat digunakan sebagai sarana bermain dan berekreasi. Kota Malang memiliki alun-alun yang menjadi identitas penting bagi Kota Malang karena letaknya berada di tengah pusat kota. Seiring berjalannya waktu Alun-Alun Kota Malang mengalami penurunan baik dari penurunan jumlah wisatawan dan penurunan dari fungsi alun-alun. Penurunan jumlah wisatawan disebabkan karena pergeseran dari fungsi alun-alun. Permasalahan yang ada di alun-alun membuat pemerintah Kota Malang berinisiatif untuk melakukan pemugaran kawasan alun-alun untuk membuat kawasan tersebut menjadi lebih baik. Pemugaran tersebut dilakukan dengan cara merevitalisasi kawasan alun-alun.

Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (Permen PU No: 18/PRT/M/2010). Berdasarkan

permasalahan tersebut, maka penulis dalam penelitian tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Dampak Revitalisasi Alun-Alun Kota Malang Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata**”.

KAJIAN TEORI

Alun-Alun

Alun-alun suatu kota berfungsi sebagai tempat berkumpulnya beberapa orang. Alun-alun merupakan ciri dari sebuah kota yang ada di Pulau Jawa selain itu disebrang alun-alun identik dengan adanya masjid. Adrisijanti (2000:180) membagi fungsi alun-alun berdasarkan beberapa aspek, yaitu pada aspek tata ruang kota, pada aspek filosofis religius, pada aspek ekonomi, dan pada aspek kultural.

Hakim (2003) membagi fungsi alun-alun yaitu (1) sebagai areal untuk perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan, (2) sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, keamanan, keserasian, dan keindahan lingkungan, (3) sebagai sarana rekreasi, (4) sebagai pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap pencemaran darat, air dan udara, (5) sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan, (6) sebagai tempat perlindungan plasma nutfah, (7) sebagai sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro.

Revitalisasi

Revitalisasi merupakan segala upaya menghidupkan kembali suatu tempat yang memiliki potensi dalam bentuk pusaka alam dan budaya. Upaya ini dibuat agar tempat tersebut dapat menjadi vitalitas kawasan bagi kegiatan sosial budaya, ekonomi, infrastruktur, utilitas yang baik, pemugaran serta pengembangannya hingga terpenuhi upaya-upaya pelestarian. Martukusumo (2005) menjelaskan bahwa rencana revitalisasi harus dilandasi oleh intervensi fisik, dukungan ekonomi dan rekayasa sosial. (1) Intervensi fisik yaitu meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas maupun kondisi fisik bangunan, (2) Revitalisasi ekonomi adalah Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses perbaikan kegiatan ekonomi, (3) Revitalisasi sosial adalah suatu keberhasilan menciptakan suatu kawasan yang menarik.

Pariwisata

Pariwisata menurut Mill adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan mencakup segala perencanaan perjalanan, perjalanan ketempat

tertentu, tinggal di tempat itu, kembali dan kenangan yang di dapat sesudahnya. Beberapa faktor yang dapat dikategorikan pariwisata yaitu:

- 1) Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu;
- 2) Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya;
- 3) Perjalanan itu, walaupun apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamayaan atau rekreasi; dan
- 4) Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah ditempat tersebut (Suwena, 2010:15-16).

Destinasi Wisata

Destinasi wisata adalah suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seorang dibandingkan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (Pitana dan diarta, 2009:126). Destinasi wisata mempunyai beberapa jenis destinasi wisata yaitu antara lain destinasi wisata alam, destinasi wisata buatan dan destinasi wisata budaya.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata, dapat ditinjau dari dua subjek yaitu daya tarik inti (*core attraction*) dan daya tarik pendukung (*support attraction*). Daya tarik ini membentuk tema bagi wisata tersebut. Beberapa definisi daya tarik menurut para ahli:

1. Pendit (1994) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.
2. Yoeti (1997) menyatakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik orang untuk mengunjungi suatu tempat.
3. Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa daya tarik wisata terdiri atas daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, daya tarik buatan manusia dan daya tarik wisata minat khusus.

Jadi daya tarik wisata adalah sesuatu yang menjadi tujuan wisatawan untuk datang ke destinasi wisata tersebut dengan berbagai macam faktor pendorong.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti. Deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan dampak revitalisasi Alun-Alun Kota Malang Malang pada aspek religi, aspek keamanan, aspek pendidikan, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya dan aspek fisik. Selain itu untuk mendeskripsikan

dampak revitalisasi dalam meningkatkan daya tarik wisata di Alun-Alun Kota Malang. Pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Fokus Penelitian

1. Mengetahui dampak revitalisasi Alun-Alun Kota Malang pada aspek religi, aspek keamanan, aspek pendidikan, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya, aspek fisik.
2. Mengetahui dampak revitalisasi Alun-Alun Kota Malang pada daya tarik wisata.

Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi peneliti terletak di Kota Malang, Sedangkan situs penelitian terletak di Alun-Alun Kota Malang, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang, dan Dinas Pariwisata Kota Malang.

Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder yang digunakan oleh peneliti. Primer diperoleh dari wawancara pada Kepala pertamanan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang, Pegawai Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang, Kepala bidang promosi Dinas Pariwisata Kota Malang, Kesekretariatan Masjid Jami Kota Malang, dan Pengunjung Alun-Alun Kota Malang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip Dinas pariwisata dan gambar hasil revitalisasi dari internet.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data peneliti yang berupa: peneliti sendiri, pedoman wawancara, *recorder*, dan buku catatan.

Analisis Data

Analisis data Miles dan Huberman yang digunakan oleh peneliti dalam analisis. Tahapan tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan yang digunakan peneliti, merupakan proses dengan cara pengecekan data-data yang diberikan satu

narasumber kepada narasumber lainnya (Moleong, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Alun-Alun Kota Malang yaitu:

1. Dampak Revitalisasi

a. Pada Aspek Religi.

Proses revitalisasi Alun-Alun Kota Malang mempunyai dampak bagi kegiatan yang ada disekitar alun-alun. Hal tersebut karena fungsi alun-alun sebagai tempat religi dan digunkan sebagai tempat luapan jamaah Masjid Agung. Proses revitalisasi alun-alun menghasilkan salah satu fasilitas yang mendukung kegiatan masjid. Fasilitas tersebut yaitu hamparan rumput yang membentuk shaf sholat. Fasilitas shaf sholat terletak di sebelah barat alun-alun atau sebelah timur dari masjid. Dampak dengan adanya fasilitas shaf sholat membuat daya tampung jamaah masjid semakin banyak dan luapan jamaah dari masjid jami dapat ditempatkan di alun-alun.

b. Dampak Revitalisasi Pada Aspek Keamanan.

Revitalisasi Alun-Alun Kota Malang berdampak pada aspek keamanan. Revitalisasi yang dilakukan menghasilkan inovasi baru tentang sisitem keamanan di alun-alun. Inovasi tersebut yaitu dengan dioperasionalkannya polisi taman di Alun-Alun Kota Malang. Pada dasarnya tugas utama dari polisi taman tersebut yaitu menjaga taman atau tumbuhan yang ada di alun-alun. Setelah direvitalisasi alun-alun mempunyai beberapa taman dan tanaman baru yang perlu di jaga. Selain untuk menjaga taman dan tanaman yang ada di alun-alun, polisi taman juga bertugas untuk menjaga kemanan dan ketertiban di dalam kawasan alun-alun. Polisi taman juga menjaga alun-alun dari para pedagang kaki lima dan pengemis.

c. Dampak Revitalisasi Pada Aspek Pendidikan.

Alun-alun sebagai tempat yang banyak dikunjungi oleh wisatawan harus dapat memberikan kesan kepada setiap orang yang mengunjunginya. Salah satu kesan tersebut yaitu nilai pendidikan yang ada di alun-alun. Revitalisasi Alun-Alun Kota Malang berdampak pada nilai pendidikan. Dampak tersebut yaitu tersedianya fasilitas yang dapat mengedukasi bagi wisatawan khususnya para anak-anak dan pelajar. Selain ada perpustakaan permanen, di alun-alun juga terdapat perpustakaan keliling. Semua perpustakaan tersebut difasilitasi atau dibantu oleh perpustakaan pusat yaitu perpustakaan Kota Malang yang berkerjasama dengan pengelola alun-alun. Jadi dampak revitalisasi Alun-Alun Kota

Malang pada aspek pendidikan yaitu tersedianya perpustakaan bagi wisatawan.

d. Dampak Revitalisasi Pada Aspek Sosial.

Nilai-nilai sosial pada dasarnya terdapat pada setiap alun-alun. Hal tersebut dikarenakan nilai sosial merupakan salah satu fungsi alun-alun untuk meningkatkan dinamika sosial. Revitalisasi Alun-Alun Kota Malang berdampak pada aspek sosial. Dampak tersebut yaitu dengan adanya penambahan fasilitas seperti arena *skateboard*. Fasilitas tersebut membuat meningkatnya dinamika sosial karena dengan adanya arena *skateboard* otomatis akan membuat banyak individu atau kelompok pecinta *skateboard* berkumpul di alun-alun. Pada saat itu lah dinamika dan kehidupan sosial masyarakat meningkat dengan adanya berbagi pengalaman atau cerita tentang *skateboard*. Jadi dengan adanya arena *skateboard* meningkatkan dinamika sosial di Alun-Alun Kota Malang.

e. Dampak Revitalisasi Pada Aspek Ekonomi.

Revitalisasi pada dasarnya memberikan dampak ekonomi pada sekitar kawasan yang direvitalisasi dalam hal ini yaitu Alun-Alun Kota Malang. Dampak revitalisasi alun-alun pada aspek ekonomi adalah pada sektor parkir di alun-alun. Sektor parkir di alun-alun cukup mempunyai potensi cukup baik dikarenakan banyaknya wisatawan yang sebagian besar membawa kendaraan. Hal tersebut otomatis menyebabkan wisatawan menggunakan lahan parkir. Masyarakat sekitar kawasan alun-alun dapat bekerjasama dengan pihak terkait untuk mengelola lahan parkir. Harapan dari itu, masyarakat dapat merasakan keuntungan dari sektor parkir di Alun-Alun Kota Malang.

f. Dampak Revitalisasi Pada Aspek Budaya.

Aspek budaya merupakan salah satu fungsi alun-alun. Hal tersebut dikarenakan dikarenakan banyaknya wisatawan yang ke alun-alun dengan membawa budayanya masing-masing. Proses revitalisasi Alun-Alun Kota Malang berdampak pada aspek budaya. Dampak yang muncul yaitu terjadinya pergeseran budaya dengan cara berpakaian wisatawan yang lebih modern. Tujuan wisatawan berpakaian modern yaitu mengejar suatu *prestige*. Fasilitas yang ada di alun-alun seperti *photo booth*. mempunyai *landscape* foto yang bagus. Kemudian hal tersebut membuat para wisatawan yang datang berpenampilan lebih modern. Selain untuk menikmati alun-alun wisatawan juga memburu *prestige* dengan berfoto di *photo booth* dan kemudian di unggah ke media sosial. Pergeseran budaya selanjutnya yang terjadi yaitu timbul tarian *dance*. berkembang pada saat setelah revitalisasi alun-alun. Berkembangnya

pertunjukan tarian *dance* di alun-alun, karena komunitas atau kelompok yang melakukan pertunjukan tersebut ingin mendapatkan perhatian dari wisatawan. Setelah melakukan pertunjukan di alun-alun diharapkan dapat memperbanyak anggota dari komunitas atau kelompok pertunjukan tarian dan *dance*.

g. Dampak Revitalisasi Pada Aspek Fisik.

Fisik dari suatu bangunan yang direvitalisasi jelas membuat perubahan pada fisik bangunan tersebut. Karena pada dasarnya revitalisasi merubah fisik bangunan yang direvitalisasi. Revitalisasi Alun-Alun Kota Malang berdampak pada fisik alun-alun. Dampak tersebut yaitu . Perbaikan fisik atau bangunan di alun-alun yaitu pada kios-kios di setiap pojok. Perbaikan selanjutnya yaitu hamparan rumput yang ada di alun-alun. Setelah direvitalisasi hamparan rumput menjadi lebih luas. Kemudian penataan tanaman, tempat duduk dan pohon-pohon yang lebih rapi merupakan hasil perbaikan dari revitalisasi. Penambahan mesin air pada air mancur adalah salah satu perbaikan fisik pada alun-alun. Air mancur saat ini lebih rata dibandingkan sebelum revitalisasi yang lebih menjulang ke atas. Penambahan fasilitas seperti adanya toilet permanen, tempat khusus shaf sholat, arena *skateboard*, arena *playground*, *photobooth*, penataan pohon lebih tertata, dan ruang khusus ibu menyusui juga merupakan dampak dari revitalisasi pada aspek fisik.

2. Dampak Revitalisasi Pada Daya Tarik Wisata

Revitalisasi Alun-Alun Kota Malang yang dilakukan pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan. Selain untuk peremajaan kawasan alun-alun, revitalisasi diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata. Dampak yang timbul dari revitalisasi seperti penambahan fasilitas dan bangunan baru diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata. Fasilitas tersebut yaitu adanya polisi taman, perpustakaan, area *skateboard*, area *playground*, tempat parkir yang banyak, *photobooth*, air mancur, toilet permanen, ruang khusus ibu menyusui, tempat duduk yang lebih rapi dan tulisan Alun-Alun Kota Malang yang menjadi ikon dari alun-alun tersebut. Jadi dengan adanya penambahan fasilitas dan bangunan baru tersebut memnuat daya tarik wisatawan untuk datang ke alun-alun meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dampak Revitalisasi Pada:

- Aspek religi yaitu semakin banyaknya jumlah jamaah yang melakukan kegiatan peribadahan di masjid.
- Aspek keamanan yaitu dengan adanya polisi taman meningkatkan tingkat keamanan alun-alun.
- Aspek pendidikan yaitu wisatawan dapat melatih diri dengan bermain di area *playground* karena ada manfaat edukasi dan dengan adanya perpustakaan.
- Aspek sosial dampak yang ditimbulkan yaitu meningkatnya dinamika dan kehidupan sosial masyarakat di alun-alun yaitu interaksi sosial.
- Aspek ekonomi yaitu meningkatnya kegiatan ekonomi pada tempat parkir di sekitar kawasan alun-alun.
- Aspek budaya yaitu terjadinya pergeseran budaya dalam cara berpakaian oleh wisatawan yang terkesan modern.
- Aspek fisik yaitu terbentuknya beberapa fasilitas baru seperti *playground* dan pembenahan beberapa fasilitas seperti air mancur.

2. Dampak Revitalisasi Pada Daya Tarik Wisata. Revitalisasi Alun-Alun Kota Malang dapat meningkatkan pada daya tarik wisata dikarenakan penambahan fasilitas atau inovasi baru. Fasilitas tersebut bisa memberikan kenyamanan dari aspek keindahan objek wisata maupun keamanan dalam berwisata.

SARAN

- Saran untuk Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang :
 - Selalu mengontrol kegiatan-kegiatan di Alun-Alun Kota Malang agar tidak mengganggu kegiatan peribadatan di Masjid Jami.
 - Menambah jumlah polisi taman yang beroperasi dan menambah jam oprasional khususnya pada malam hari.
 - Meningkatkan lahan tempat parkir.
 - Menjaga dan meningkatkan kebersihan, kenyamanan dan fasilitas-fasilitas yang sudah direvitalisasi.
 - Melakukan kordinasi secara terus menerus dengan para *stakeholder*.
 - Melakukan penambahan pada fisik alun-alun aga dapat meningkatkan daya arik wisata.
- Saran untuk Dinas Pariwisata Kota Malang :

- a. Menambahkan inovasi di Alun-Alun Kota Malang khususnya pada aspek budaya agar alun-alun menjadi tempat yang mempunyai daya tarik besar.
 - b. Berpartisipasi dalam mempromosikan Alun-Alun Kota Malang sebagai tempat wisata yang layak untuk di kunjungi.
 - c. Melakukan kordinasi secara terus menerus dengan para *stakeholder*.
3. Saran untuk Wisatawan Alun-Alun Kota Malang :
- a. Berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, perilaku, dan menanamkan rasa memiliki bersama Alun-Alun Kota Malang agar selalu sehat bagi pengunjung.
 - b. Memanfaatkan sebaik mungkin fasilitas yang telah disediakan .
 - c. Berpartisipasi dalam meningkatkan daya tarik wisata di Alun-Alun Kota Malang dan pariwisata Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrisijanti, Inajati. 2000. *Arkeologi Perkotaan Agama Mataram Islam*. Yogyakarta:Jendela.
- Hakim, Rustam. 2003. *Arsitektur Lansekap*, Universitas Trisakti, Jakarta, hal 98 - 102.
- Martokusumo, Widjaja. 2005. *RK-6012 Konservasi Lingkungan Perkotaan*. Bandung:ITB.
- Milles, B. Mattew dan Hubberman, A. Michael., Saldana, Johnny. 2013. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook: Edition 3*. United States of America: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roskadarya.
- Peraturan Menteri PU No: 18/PRT/M/2010 tentang Revitalisasi.
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu. G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV ANDI.
- Undang-Undang RI No. 10 tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 tentang Pariwisata.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2010 tentang Daya Tarik Wisata.
- Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang Daya Tarik Wisata.